

**RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**



Oleh:

ANNISA ESA NIRVANA

D511 13 037

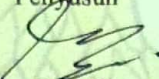
**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA**

HALAMAN PENGESAHAN

RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun


Annisa Esa Nirvana
D511 13 037

Gowa, 18 Agustus 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ars. Ir. Syarif Beddu, MT
NIP. 19580325 198601 1 001

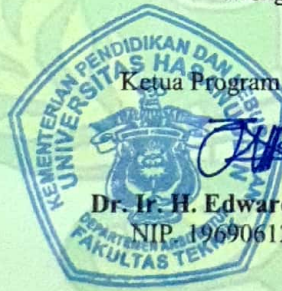
Pembimbing II



Ir. H. Dahri Kuddu, MT
NIP. 19540502 198403 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Esa Nirvana

NIM : D51113037

Departemen : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau tidak dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Agustus 2020



Penulis,

Annisa Esa Nirvana

D511 13 037

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah rabbil ,alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang menjadi acuan dalam merencanakan rancangan bangunan dengan judul “**RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN HASANUDDIN**” ini yang merupakan syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan yang dimiliki tidak akan dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik tanpa bantuan, saran, motivasi, dan perhatian dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati perkenankan penulis menghaturkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunannya.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada;

1. Allah SWT
2. Bapak **Sendi Ho** dan ibu **Wahyu Dwiyani Tahir** selaku Orang Tua, Bapak **Ir. Taufiq Sugianto** selaku paman dan Keluarga lainnya yang telah senantiasa mendukung, membantu dan mengingatkan disepanjang proses penyelesaian skripsi ini.
3. Kepala Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Bapak **Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST., MT.**
4. Kepala Laboratorium Perancangan, Ibu **Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si.**
5. Bapak **Dr. Ars. Ir. Syarif Beddu, MT.** selaku pembimbing I dan Bapak **Ir. H. Dahri Kuddu, MT.** selaku pembimbing penulis.
6. Ibu **Dr. Eng Hj. Asniawaty ST., MT.** selaku penguji I dan Ibu **Syahrana Syam, ST., MT.** selaku penguji II.
7. Bapak **Ir. H. Samsuddin Amin, MT.** selaku Penasehat Akademik.

8. Teman-teman penulis **Ceke (Andil, Etiwu, Ekky, Diah, Caca, Nadya), Babi (Adrian, Kemal, Fred, Farid, Rauf), Fadly, 3B3J (Tri, Nova, Fahmi, Anjas, Rama), Umbul, Fia, dan Fiqah.**
9. Pakebu squad (Fike dkk) yang telah banyak membantu.
10. Serta seluruh pihak yang telah berperan penting dalam penyelesaian Skripsi ini.

Melalui kata pengantar ini pula, penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan ini penulis mempersembahkan acuan perancangan dengan penuh rasa terima kasih dan semoga Allah SWT memberkahi skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat.

Makassar, 18 Agustus 2020

Penulis,

Annisa Esa Nirvana

D511 13 037

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
1.Non Arsitektural.....	3
2.Arsitektural.....	3
C. Tujuan dan Sasaran	3
1.Tujuan	3
2.Sasaran	3
D. Sistematika Pembahasan	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Terhadap Rumah Sakit Hewan	5
1.Definisi Rumah Sakit Hewan.....	5
2.Sejarah Rumah Sakit Hewan.....	5
3.Tugas dan Fungsi Rumah Sakit Hewan	6
4.Kategori Pelayanan Jasa Medik Veteriner	7
5.Peraturan Rumah Sakit Hewan	9
6.Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan.....	10

7.	Kebutuhan dan Besaran Ruang Rumah Sakit Hewan	12
8.	Tata Ruang Rumah Sakit Hewan	18
B.	Kajian Terhadap Hewan Peliharaan	19
1.	Populasi Hewan Peliharaan.....	19
2.	Pengelompokan Hewan.....	20
3.	Alasan Memiliki Hewan Peliharaan.....	22
4.	Perilaku Alami Hewan dan Kebutuhan Ruang	22
5.	Perilaku Anjing dan Kucing di dalam Klinik Hewan	35
C.	Studi Terhadap Bangunan Sejenis	37
1.	Klinik Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.....	37
2.	Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada.....	38
3.	Rumah Sakit Hewan Institut Pertanian Bogor	41
4.	Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado	44
5.	Rumah Sakit Hewan Kecil Pendidikan Universitas Liverpool	45
D.	Kajian Terhadap Departemen Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin.....	46
1.	Visi	47
2.	Misi	47
3.	Nilai.....	47
4.	Struktur Organisasi	48
5.	Sasaran	48
6.	Data Program Studi	49
7.	Mata Kuliah.....	49
BAB III		51
METODE PEMBAHASAN.....		51
A.	Jenis Pembahasan	51

B.	Waktu Pembahasan	51
C.	Pengumpulan Data	51
D.	Teknik Analisis Data	52
E.	Sistematika Pembahasan	52
BAB IV	54
TINJAUAN RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS		
HASANUDDIN		
A.	Tinjauan Terhadap Kota Makassar	54
1.	Letak Geografis Kota Makassar	54
2.	Wilayah Administrasi Kota Makassar	54
3.	Tingkat Pertumbuhan Hewan Peliharaan Anjing dan Kucing di Makassar	55
B.	Tinjauan Terhadap Minat Masyarakat Terhadap Hewan Peliharaan .	57
C.	Prospek Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin...	58
1.	Aspek Pendidikan	58
2.	Aspek Kesehatan	59
D.	Pengelolaan dan Organisasi Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.....	60
E.	Tinjauan Analisis Kegiatan	60
BAB V	63
ANALISIS DAN KONSEP DASAR PERANCANGAN		
A.	Konsep Dasar Makro.....	63
1.	Penentuan Lokasi	63
2.	Penentuan Tapak	64
3.	Konsep Analisis Tapak	67
B.	Konsep Dasar Makro.....	72
1.	Konsep Kebutuhan Ruang.....	72

2.Konsep Pola Hubungan Ruang	82
3.Konsep Organisasi Ruang	88
4.Skema Sirkulasi Aktivitas	89
5.Konsep Besaran Ruang	92
6.Konsep Bentuk Bangunan.....	102
7.Konsep Sistem Struktur.....	105
8.Konsep Tata Ruang Dalam	107
9.Konsep Sistem Penghawaan	110
10.Konsep Sistem Pencahayaan	111
11.Konsep Sistem Utilitas	111
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Ruang Hewan Anjing atau Kucing	18
Gambar 2. 2 Kandang Kucing dengan Rak.....	25
Gambar 2.3 Kandang Anjing Tipe Indoor Run.....	26
Gambar 2.4 Kandang Anjing Tipe Loker	27
Gambar 2.5 Kandang di Ruang ICU	27
Gambar 2.6 Klinik Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.....	37
Gambar 2.7 Kegiatan Sterilisasi Anjing dan Kucing oleh Mahasiswa Koas.....	38
Gambar 2.8 Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada	38
Gambar 2.9 Rumah Sakit Hewan IPB.....	41
Gambar 2.10 Ruang Tunggu RSHP IPB.....	42
Gambar 2.11 Ruang periksa <i>emergency</i> (kiri), Ruang periksa (kanan)	42
Gambar 2.12 Ruang bedah penelitian mahasiswa (kiri), Ruang penelitian mahasiswa (kanan)	43
Gambar 2.13 Pemeriksaan Hewan Peliharaan	43
Gambar 2.14 Kandang kucing (kiri) kanadang anjing (kanan).....	43
Gambar 2. 15 Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado.....	44
Gambar 2. 16 Rumah Sakit Hewan Kecil Pendidikan Universitas Liverpool	45
Gambar 2. 17 Struktur Organisasi Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin	48
Gambar 4.1 Peta Administratif Kota Makassar	55
Gambar 4.2 Jumlah Pasien di Makassar <i>Pet Clinic</i>	58
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.....	60
Gambar 5.1 Peta Kota Makassar	63
Gambar 5.2 Peta Kecamatan Tamalanrea	64
Gambar 5.3 Alternatif Pemilihan Tapak	65

Gambar 5.4 Tapak Terpilih	66
Gambar 5.5 Dimensi Tapak	67
Gambar 5.6 Konsep Pencapaian Tapak	68
Gambar 5.7 Konsep Zonasi.....	69
Gambar 5.8 Konsep Orientasi Arah Angin.....	70
Gambar 5. 9 Konsep Utilitas	71
Gambar 5.10 Pola Hubungan Ruang Pelayanan Medis Hewan Kecil	82
Gambar 5. 11 Pola Hubungan Ruang Pelayanan Penunjang Medis Hewan Kecil	83
Gambar 5. 12 Pola Hubungan Ruang Pelayanan Penunjang Non Medis Hewan Kecil	84
Gambar 5. 13 Pola Hubungan Ruang Servis Hewan Kecil.....	84
Gambar 5. 14 Pola Hubungan Ruang Pet Shop	85
Gambar 5. 15 Pola Hubungan Ruang Pelayanan Medis Hewan Besar.....	85
Gambar 5. 16 Pola Hubungan Ruang Pelayanan Penunjang Medis Hewan Besar	86
Gambar 5. 17 Pola Hubungan Ruang Pelayanan Penunjang Non Medis Hewan Besar.....	86
Gambar 5. 18 Pola Hubungan Ruang Bagian Servis Hewan Besar.....	87
Gambar 5. 19 Pola Hubungan Ruang Bagian Penunjang Pendidikan	87
Gambar 5.20 Pola Organisasi Ruang Rumah Sakit Hewan Kecil	88
Gambar 5.21 Pola Organisasi Ruang Rumah Sakit Hewan Besar.....	88
Gambar 5.22 Skema Sirkulasi Aktivitas Pengunjung	89
Gambar 5.23 Skema Sirkulasi Aktivitas Dokter	89
Gambar 5.24 Skema Sirkulasi Aktivitas Perawat	90
Gambar 5.25 Skema Sirkulasi Aktivitas Pengelola	91
Gambar 5. 26 Skema Sirkulasi Aktivitas Dosen dan Mahasiswa	92
Gambar 5. 27 Gubahan Bentuk Rumah Sakit Pelayanan Hewan Kecil.....	102
Gambar 5. 28 Gubahan Bentuk Rumah Sakit Pelayanan Hewan Besar	103

Gambar 5. 29 Penampilan Bentuk Bangunan	104
Gambar 5. 30 <i>Site Plan</i>	104
Gambar 5. 31 Pondasi Sumuran.....	105
Gambar 5. 32 Sistem Struktur Rangka Atap Baja.....	106
Gambar 5. 33 Contoh Desain Interior Rumah Sakit Hewan.....	107
Gambar 5.34 Contoh Ruang pada Rumah Sakit Hewan	107
Gambar 5.35 Contoh Pintu pada Rumah Sakit Hewan	108
Gambar 5.36 Contoh Koridor pada Rumah Sakit Hewan.....	109
Gambar 5. 37 Contoh Ruang Radiologi Rumah Sakit Hewan.....	109
Gambar 5. 38 Ventilasi pada Kandang Kuda.....	110
Gambar 5.39 Contoh Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Hewan	110
Gambar 5.40 Jaringan Listrik.....	111
Gambar 5. 41 Jaringan Air Bersih	112
Gambar 5. 42 Sistem Pembuangan Air Kotor.....	112
Gambar 5.43 Proses Pengolahan Limbah Cair Medis	113
Gambar 5.44 Proses Pengolahan Limbah Padat Medis	114
Gambar 5.45 Sistem Persampahan Non Medis.....	115
Gambar 5.46 Detektor Asap.....	116
Gambar 5.47 <i>Sprinkler dan Fire Extinguisher</i>	117
Gambar 5.48 Hidran dalam dan luar ruangan	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan.....	10
Tabel 2.2 Perencanaan Ruang Kandang Hewan	12
Tabel 2.3 Perencanaan Ruang Diagnostik dan Nekropsi.....	13
Tabel 2.4 Perencanaan Ruang Operasi.....	13
Tabel 2.5 Perencanaan Ruang Farmasi	15
Tabel 2.6 Perencanaan Ruang Radiografik.....	15
Tabel 2.7 Perencanaan Ruang <i>Cagewash</i>	16
Tabel 2.8 Perencanaan Ruang Pengurus Hewan.....	16
Tabel 2.9 Perencanaan Kantor dan Ruang lainnya	17
Tabel 2. 10 Populasi Anjing.....	19
Tabel 2. 11 Populasi Kucing	19
Tabel 2.12 Populasi Hewan Peliharaan.....	20
Tabel 2.13 Ukuran Kandang Kelinci dan Daya Tampungnya	29
Tabel 2. 14 Besaran Kandang Burung Menurut Ukuran Burung.....	30
Tabel 2.15 Besaran Kandang Kuda berdasarkan Ukuran Kuda.....	33
Tabel 2.16 Ukuran Kandang Sapi menurut Berat	34
Tabel 2.17 Ukuran Kandang Kambing	35
Tabel 2.18 Kebutuhan Ruang Menurut Sifat Hewan.....	36
Tabel 4.1 Populasi HPR (Hewan Penular Rabies) Provinsi Sulawesi Selatan	55
Tabel 4. 2 Klinik Hewan di Makassar.....	57
Tabel 4.3 Perguruan Tinggi dengan Prodi Kedokteran Hewan	59
Tabel 5.1 Perbandingan Alternatif Tapak	66
Tabel 5. 2 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung	72
Tabel 5. 3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pelayanan Medis.....	73
Tabel 5. 4 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penunjang Medis	74

Tabel 5. 5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penunjang Non Medis	74
Tabel 5. 6 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penunjang Pendidikan	76
Tabel 5. 7 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang <i>Pet Shop</i>	76
Tabel 5. 8 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Mushollah	77
Tabel 5.9 Besaran Ruang Pelayanan Medis Hewan Kecil	92
Tabel 5.10 Besaran Ruang Pelayanan Medis Hewan Besar	93
Tabel 5.11 Besaran Ruang Penunjang Medis Hewan Kecil	94
Tabel 5.12 Besaran Ruang Penunjang Medis Hewan Besar	95
Tabel 5.13 Besaran Ruang Penunjang Non Medis Hewan Kecil	95
Tabel 5.14 Besaran Ruang Penunjang Non Medis Hewan Besar	96
Tabel 5.15 Besaran Ruang Bagian Servis Hewan Kecil	97
Tabel 5.16 Besaran Ruang Bagian Servis Hewan Besar.....	98
Tabel 5.17 Besaran Ruang Pet Shop	98
Tabel 5.18 Besaran Ruang Bagian Pendidikan	98

RUMAH SAKIT HEWAN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

**Annisa Esa Nivana¹, Dr. Ars. Ir. Syarif Beddu, MT.² Ir. H. Dahri Kuddu,
MT.²**

¹ Mahasiswa Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

² Dosen Departemen Arsitektur Universitas Hasanuddin

Email : nirvanaesa@gmail.com

ABSTRAK

Memelihara hewan sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat modern. Peningkatan hewan peliharaan sebesar 10% pertahunnya di Kota Makassar menurut data Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan meningkatnya jumlah hewan peliharaan tiap tahunnya, maka tak dipungkiri juga kesehatan bagi hewan peliharaan menjadi sangat penting. Maka dari itu Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin hadir sebagai fasilitas untuk kesehatan hewan serta dapat mewadahi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan studi mahasiswa kedokteran hewan Universitas Hasanuddin.

Proses perencanaan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin ini menghasilkan beberapa analisis, berupa analisis lokasi, jenis kegiatan yang diwadahi, dan persyaratan ruang yang harus dipenuhi. Untuk mendapatkan hasil analisa, dilakukan beberapa tahap seperti melakukan survei studi pustaka dan studi komparasi berdasarkan bangunan sejenis yang telah ada sebelumnya. Sehingga hasil yang didapatkan berupa acuan perancangan yang dapat dijadikan titik awal dalam memenuhi kriteria dalam perencanaan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Hewan, Pendidikan

**VETERINARY TEACHING HOSPITAL
OF HASANUDDIN UNIVERSITY**

Annisa Esa Nivana¹, **Dr. Ars. Ir. Syarif Beddu, MT.** ² **Ir. H. Dahri Kuddu,**
MT. ²

¹ Student of Architecture Department, Hasanuddin University

² Lecturer of Architecture Department, Hasanuddin University

Email : nirvanaesa@gmail.com

ABSTACT

Having pet become a life style for a part of modern society nowadays. In Makassar City increasing in pet by 10% each year according to Livestock and Animal Health Services of South Sulawesi Province. With increasing number of pets each year, then it is undeniable that the health of pets is also very important. Therefore Veterinary Teaching Hospital of Hasanuddin University exists as a facility for animal health and also can accommodate all activities related to studies for veterinary student of Hasanuddin University

This Veterinary Teaching Hospital of Hasanuddin University process produce several analyzes in the form of location analysis, types of activities to be accommodated and rooms regulations that must be met. To get the result of various analysis, a number of stages are carried out, such as conducting a literature study survey and comparatice study based on a similar building that already exists. The result obtained in this analysis is used as a starting point in meeting of the criteria in planning Veterinary Teachig Hospital of Hasanuddin University.

Keywords : Hospital, Veterinary, Teaching

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi sebagian masyarakat modern, memelihara hewan merupakan suatu gaya hidup. Indonesia menjadi salah satu negara dengan peningkatan jumlah hewan peliharaan yang cukup tinggi. Didit Siswodwiatmoko, direktur PT Temali Indonesia menyatakan, bahwa pangsa pasar hewan peliharaan di Indonesia mencapai 15,6 % di Asia Tenggara. Indonesia dinilai sebagai pasar potensial terhadap pertumbuhan sektor hewan peliharaan. Pertumbuhan hewan peliharaan di Indonesia diperkirakan akan mencapai 7,1% hingga tahun 2020.

Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia dimana perkembangan masyarakat terhadap hewan peliharaan cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata pasien di Makassar *Pet Clinic* menurut drh. Mona Kusuma Hapsari selaku pemilik klinik, sebanyak kurang lebih 10 ekor perharinya. Hewan-hewan tersebut tidak hanya sebatas anjing dan kucing tetapi kelinci, hamster dan reptil. Beragamnya hewan peliharaan yang diperiksa menandakan bahwa minat masyarakat untuk memelihara dan sadar mengenai kesehatan hewan peliharaannya cukup tinggi. Menurut data Dinas Perternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2012 jumlah populasi hewan peliharaan di kota Makassar sebanyak 4.386 ekor dan meningkat 10% tiap tahunnya.

Dengan meningkatnya jumlah hewan peliharaan tiap tahunnya, maka tak dipungkiri juga kesehatan bagi hewan peliharaan menjadi sangat penting, apalagi sekarang ini telah diberlakukan Undang-Undang mengenai Perlindungan Hewan. Hal tersebut tertulis pada UU No.18 Tahun 2009 dinyatakan bahwa kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan. Salah satu poin pada

UU No.18 Tahun 2009 menyebutkan bahwa hewan berhak bebas dari rasa sakit, cedera dan penyakit.

Setiap tanggal 15 Oktober, Indonesia memperingati hari Hak Asasi Hewan, namun banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya. Isi dari Hak Asasi Hewan ialah, bahwa setiap hewan memiliki hak untuk hidup layak, aman, bebas hambatan, termasuk hak untuk tidak hidup dengan menderita, tidak jauh berbeda dengan Hak Asasi Manusia. Tidak sama halnya dengan manusia, hewan tidak dapat memberitahu jika sedang merasa kesakitan, hewan hanya dapat memberi tanda-tanda emosional. Sebagai makhluk yang diberi akal pikiran, manusia memiliki kewajiban untuk membantu hewan untuk sehat kembali, sehingga dibutuhkan tenaga kesehatan khusus hewan (dokter hewan) yang mumpuni. Untuk menghasilkan dokter hewan yang mumpuni didirikan program studi kedokteran hewan pada fakultas kedokteran pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Universitas Hasanuddin sendiri memiliki Prodi Kedokteran Hewan sejak tahun 2010. Sedangkan Klinik Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin baru didirikan pada tahun 2015 hanya saja hingga sekarang wadah kegiatan praktikum untuk mahasiswa kurang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya tambahan fasilitas untuk menunjang semua kegiatan praktikum perkuliahan dan mewadahi mahasiswa koas pada studi profesinya.

Sesuai dengan uraian di atas, Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin hadir sebagai fasilitas untuk kesehatan hewan serta dapat mewadahi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan studi mahasiswa kedokteran hewan Universitas Hasanuddin.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural

- a. Bagaimana karakteristik hewan peliharaan sebagai pengguna ruang?
- b. Bagaimana karakteristik hewan kecil dan hewan besar sebagai pengguna ruang?

2. Arsitektural

- a. Bagaimana menyusun acuan perancangan bangunan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin berdasarkan karakteristik objek dan pengguna bangunan sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur ?
- b. Bagaimana menentukan jenis kebutuhan ruang, besaran ruang dan persyaratan ruang untuk mewadahi seluruh kegiatan di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan dari rencana Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin menghasilkan acuan perancangan bangunan berdasarkan data yang diperoleh menurut disiplin ilmu arsitektur.

2. Sasaran

Sasaran dari rencana perancangan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin adalah tercapainya suatu landasan konseptual sebagai acuan perancangan yang berguna dalam proses pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin dan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan, khususnya di kota Makassar.

D. Sistematika Pembahasan

- PERTAMA** Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan lingkup diakhiri dengan sistematika pembahasan.
- KEDUA** Kajian pustaka membahas tentang kajian terhadap rumah sakit hewan, definisi rumah sakit hewan, sejarah rumah sakit hewan, klasifikasi rumah sakit hewan, fungsi rumah sakit hewan, kategori pelayanan jasa medik veteriner, peraturan rumah sakit hewan, persyaratan umum rumah sakit hewan, tata ruang rumah sakit hewan, perilaku alami hewan dan kebutuhan ruang, perilaku anjing dan kucing didalam klinik hewan, studi bangunan sejenis, kajian terhadap departemen Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin.
- KETIGA** Metode pembahasan yang digunakan, yaitu jenis pembahasan, waktu pembahasan, pengumpulan dan teknik analisis data serta sistematika pembahasan yang digunakan.
- KEEMPAT** Tinjauan terhadap kota Makassar, letak geografis kota Makassar, wilayah administratif kota Makassar, rencana tata ruang kota Makassar, tinjauan analisi kegiatan, unsur pelaku kegiatan rumah sakit hewan, dan fasilitas ruang yang dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terhadap Rumah Sakit Hewan

1. Definisi Rumah Sakit Hewan

Menurut Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010, Rumah Sakit Hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rumah Sakit Hewan merupakan:

Rumah sakit : (1) gedung tempat merawat orang sakit. (2) gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan.

Hewan : makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi.

Secara keseluruhan definisi Rumah Sakit Hewan adalah suatu bangunan atau gedung yang difungsikan untuk merawat hewan yang sakit untuk menjadi sehat kembali.

2. Sejarah Rumah Sakit Hewan

Titik tolak perjalanan sejarah dokter hewan Indonesia dimulai pada tahun 1910, hal ini dikarenakan untuk pertama kali lulusan kedokteran hewan berasal dari NIVS (Netherlands Indische Veeartsen School) hijrah ke Bogor yang kemudian membuat jasa praktik Dokter Hewan.

Penyakit hewan menular dan populasi ternak meningkat pada kemerdekaan, untuk itu diperlukan penanganan khusus. Atas dasar tersebut maka dibangunlah berbagai Fakultas Kedokteran Hewan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Cita-cita luhur bagi terwujudnya kesejahteraan manusia melalui dunia hewan sesuai yang tercantum dalam semboyan "Manusya Mriga Satwa Sewaka" yang berarti kesehatan hewan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia hal inisejalan dengan *Universal Role of Veterinary Profession*, peranan profesi veteriner yang bersifat universal. (DR. Soehadji, 2010)

3. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit Hewan

a. Tugas dan Fungsi Umum

Dilihat dari tugasnya Rumah Sakit Hewan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Melakukan pemeriksaan dan diagnosa klinis, laboratoris, pengobatan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan terhadap hewan sakit;
- 2) Mengadakan pemeriksaan diagnosa kebuntingan, diagnosa kemajiran, menolong kelahiran, dan penanganan gangguan - gangguan penyakit reproduksi lainnya;
- 3) Melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan serta perawatan hewan sakit;
- 4) Melakukan bedah hewan, kastrasi, ovariectomi dan kecantikan hewan;
- 5) Mengadakan konsultasi masalah kesehatan hewan, gizi hewan dan makanan ternak;
- 6) Penanganan kesehatan hasil produksi ternak dan penanganan yang berkaitan dengan kegiatan kesehatan masyarakat veteriner lainnya;
- 7) Mengadakan penyuluhan kesehatan hewan.

b. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi merupakan fungsi tambahan dalam operasional Rumah Sakit. Fungsi ini ditunjukkan bagi mahasiswa kedokteran hewan yang melaksanakan praktek dalam kegiatan perawatan kesehatan hewan sebagai calon dokter hewan, dimana fungsi ini berlaku juga untuk para dokter yang telah dilantik. Fungsi ini tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum, tidak hanya sebatas mahasiswa, dokter, dan profesi lain yang berkecimpung didunia perhewan. Masyarakat umum dapat mempelajari cara-cara perawatan hewan peliharaan dengan benar.

4. Kategori Pelayanan Jasa Medik Veteriner

Dalam mendirikan sebuah fasilitas seperti pelayanan kesehatan hewan peliharaan, ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan mengenai prakteknya di Indonesia. Peraturan ini dibuat oleh Menteri Pertanian dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010 dalam rangka menjaga standarisasi minimum fasilitas kesehatan khusus hewan.

Medik veteriner adalah penyelenggaraan kegiatan praktik kedokteran hewan. Pelayanan jasa medik veteriner yang dilakukan oleh dokter hewan praktik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Praktik transaksi terapeutik ; dan
- b. Praktik konsultasi kesehatan hewan

Pelayanan jasa medik veteriner untuk kategori praktik transaksi terapeutik antara lain:

- a. Dokter hewan praktik mandiri

Suatu usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dikelola oleh satu dokter hewan yang mempertanggungjawabkan semua tindakannya secara individual.

b. Dokter hewan praktik bersama

Suatu usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh lebih dari satu orang dokter hewan serta dipimpin oleh seorang dokter hewan sebagai penanggungjawab.

c. Klinik hewan

Tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab dan memiliki fasilitas untuk pengamatan hewan yang mendapat gangguan kesehatan tertentu.

d. Rumah Sakit Hewan

Tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan;

e. Rumah Sakit Hewan Khusus

Tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner untuk memberikan pelayanan jasa medik veteriner secara khusus dan didukung dengan tenaga medik veteriner yang sesuai dengan bidang kekhususan.

f. Pusat/Pos Kesehatan Hewan.

Pos kesehatan hewan yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan hewan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri Nomor:690/Kpts/TN.510/10/10/1993 dan Nomor 88 tahun 1993 tentang Pos Kesehatan Hewan.

Pelayanan jasa medik veteriner kategori praktik transaksi terapetik, dapat diikuti dengan kegiatan ambulator dan/atau kunjungan praktik konsultasi kesehatan hewan disesuaikan dengan jenis hewan yang ditangani, antara lain:

- a. hewan kecil (anjing dan kucing);
- b. hewan besar (ternak ruminansia, ternak monogastrik);
- c. hewan laboratorium;
- d. satwa liar dan hewan kebun binatang;
- e. hewan akuatik; dan/atau
- f. unggas dan satwa harapan;

Hewan yang menjadi pasien Rumah Sakit Hewan umumnya tergolong dalam hewan vertebrata . Pembagian kelompok hewan kecil dan besar yang sering dijumpai sekarang bertujuan untuk mempermudah klasifikasi dan penempatan dalam ruang-ruang rumah sakit. Pembagian kelompok hewan kecil merupakan penggolongan hewan kesayangan atau peliharaan, seperti kucing, anjing, kelinci, hamster, reptil, burung, dan ikan. Sedangkan pembagian kelompok hewan besar merupakan penggolongan hewan ternak atau hewan produksi, seperti sapi, kerbau, kambing ataupun domba.

Penggolongan ini akan mempermudah dalam perencanaan besaran ruang, intensitas perawatan, pengawasan, tempat istirahat atau kandang dan penyelesaian rancangan ruang penunjang, seperti perletakan saluran pembuangan, frekuensi pembersihan dan persyaratan lainnya.

5. Peraturan Rumah Sakit Hewan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010 bahwa memiliki tempat praktik yang sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan:

- a. Papan nama dengan mencantumkan bentuk usaha pelayanan jasa medik veteriner, alamat yang jelas, serta dengan ukuran yang memadai;
- b. Tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai;
- c. Ruang kerja untuk meletakkan meja pemeriksaan, uji sederhana, peralatan medik veteriner, lemari obat, peralatan untuk

- administrasi dan rekam medik, serta peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan;
- d. Sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai sesuai kapasitas;
 - e. Sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan untuk menjamin kesehatan manusia, hewan dan lingkungan;serta
 - f. Sistem komunikasi.

Memiliki fasilitas pelayanan yang harus terdiri dari:

- a. Peralatan untuk mengendalikan hewan,
- b. Peralatan untuk mendiagnosa secara klinis,
- c. Peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana),
- d. Peralatan pengobatan dan penyimpanan obat,
- e. Peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis,
- f. Peralatan untuk keselamatan petugas, serta
- g. Peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.

6. Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan

Tabel 2.1 Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan

Ruang pelayanan	Ruang tunggu, ruang periksa, ruang tindakan, ruang preparasi, ruang operasi, ruang rawat inap, ruang observasi, ruang isolasi, ruang X-ray berlapis Pb (timbang).
Ruang penunjang	Ruang cuci alat dan kain operasi, ruang rapat dokter, ruang perpustakaan, ruang obat.
Alat medis	Termometer, stetoskop, gunting bengkok dan lurus, <i>disposable syringe, disposable needle, urine catheter, ivcatheter, infusion set</i> , benang operasi, <i>nail clipper, doppler</i> , USG, <i>nebulizer*, ophthalmoscope, otoscope</i> , pinset bayonet, arteri klem lurus 12 – 14 cm, <i>scaller</i> /kompresor, mikroskop, alat operasi minor, alat operasi major, mesin anastesi gas, Elektro Cardiografi (EKG), alat X-Ray

	, endoskopi*, tabung oksigen lengkap.
Alat penunjang praktik	Meja konsultasi, meja periksa, lemari obat dan alat, timbangan bayi, timbangan digital, <i>cooler box</i> /lemari es, meja operasi, rekaman medis, lampu operasi, X-Ray <i>viewer</i> , tiang infus, baskom stainless , <i>container stainless</i> , <i>kidney tray</i> , papan nama.
Penunjang X-ray	Meja konsultasi, meja periksa, lemari obat dan alat, timbangan bayi, timbangan digital, <i>cooler box</i> /lemari es, meja operasi, rekaman medis, lampu operasi, X-Ray <i>viewer</i> , tiang infus, baskom stainless , <i>container stainless</i> , <i>kidney tray</i> .
Layanan jasa laboratorium	Parasitologi, Haematologi, kimia darah, Urinalisis, Citologi*)**, Patologi*)**.
Peralatan laboratorium	Mikroskop binokular, alat periksa darah, alat-alat urinalisis, mesin kimia darah, <i>centrifuge</i> , lemari es untuk reagent.
Kelengkapan alat bedah	Peralatan bedah orthopedi, <i>autoclave/steem</i> , kain operasi S dan L, baju bedah S, M, L, monitor respirasi, meja alat bedah, meja bedah elektrik, meja anestesi, tromol besar, tromol kecil.
Obat wajib ada	Antibiotika, Analgesik, Antihistamin, Anthelminticum, Adrenalin/Epinephrin, Atropin sulfas, Corticosteroid, Sedativa, Anastheticum, cairan infus, alkohol, antiseptika, vaksin, obat oral.
Jasa pelayanan	Konsultasi dan terapi, vaksinasi, operasi minor, operasi major, rawat inap, pemeriksaan laboratorium, USG, X-ray, gawat darurat, rawat inap penyakit menular, endoskopi*.

(Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor

02/Permentan/OT.140/1/2010)

Keterangan:

* = sebaiknya ada

*)** = sebaiknya ada dan mempunyai laboratorium rujukan

7. Kebutuhan dan Besaran Ruang Rumah Sakit Hewan

Berikut merupakan kebutuhan dan besaran standar ruang yang dibutuhkan di Rumah Sakit Hewan menurut *National Institute of Health (NIH)*. (*Office of Research Facilities Development and Operations vol 3 :Animal Research Facilities*. 2011).

a. Area Kandang

Tabel 2.2 Perencanaan Ruang Kandang Hewan

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Kandang hewan kecil (marmut, kelinci, tikus belanda)	Jumlah dan spesies menentukan besaran kandang.	Kandang, kabinet, wastafel, rak sapu, tempat makan, alas tidur, ruang untuk kereta dan area kerja.	3000 mm
Kandang konvensional (anjing dan kucing)	Jumlah dan spesies menentukan besaran kandang.	Kandang, area sosialisasi, dan area berlari. Wastafel dan area kerja berada diluar ruangan.	3000 mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

b. Ruang Isolasi

Ruang isolasi sangat berguna untuk mengkarantina hewan yang sakit, memberikan tingkat keamanan tambahan, dan mengurangi bau dan alergen. Dalam perancangan ruang isolasi yang harus diperhatikan adalah sirkulasi udara keluar dan masuk. Pada ruang isolasi, pencahayaan buatan sangatlah penting. Ruangan isolasi sebaiknya dibuat tertutup tanpa jendela untuk meminimalisasi kontaminasi ke luar ruangan dan menjaga suhu serta ruangan tetap dalam keadaan steril, serta menghindari kebisingan dari luar ruangan. Material dalam ruang isolasi harus bersifat tahan lama dan mudah dibersihkan, permukaan harus tahan air, tahan benturan, dan anti selip.

c. Ruang Diagnostik dan Nekropsi

1) Diagnostik/Laboratorium Patologi

Layanan laboratorium diagnostik adalah fasilitas penunjang dalam rumah sakit hewan yang berguna untuk memfasilitasi diagnosis status kesehatan hewan.

2) Nekropsi

Area ini berfungsi sebagai pemeriksaan hewan yang telah mati (otopsi).

Tabel 2.3 Perencanaan Ruang Diagnostik dan Nekropsi

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Labolatorium Diagnosa	12.96	Konter berbahan stainless steel, wastafel, kulkas atau ruang pendingin, freezer, tempat penyimpanan silinder gas dan meja	3000 mm
Ruang Nekropsi	11.88	Meja kerja, konter, wastafel, kabinet pada dinding, kulkas, freezer, kotak cahaya dan alat penyalurgas(<i>gas scavenger</i>).	3000 mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

d. Ruang Operasi

Ruang operasi adalah fasilitas utama pelayanan medis yang berguna untuk memfasilitasi kegiatan pembedahan pada hewan.

Tabel 2.4 Perencanaan Ruang Operasi

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Area persiapan operasi	11.20	Meja prosedur, lemari kabinet, konter, wastafel dengandinding cabinet, jalur gas sentral dan kulkas	3000 mm
Ruang operasi	18.80	Meja	3000 mm

		operasi, mesin anastesi portable, meja peralatan, kereta alat pompa, jaringan listrik, lampu operasi, dispenser gas medical, alat penyalur gas, iluminator X-ray, peralatan monitoring spesial dan papan tulis	
Area sterilisasi dan ruang ganti pakaian operasi	8.75	Tempat cuci tangan, lemari dan kabinet	2400mm
Loker	0.56	Loker ukuran penuh dan bangku panjang	2400mm
Toilet	Ukuran sesuai jalur pipa/ <i>plumbing</i>	Kloset, cermin dan peralatan toilet	2400mm
Ruang persediaan dan peralatan operasi	13.50	Lemari penyimpanan, wastafel, bak cuci peralatan operasi, alat steril dan meja	2400mm
Ruang perawatan setelah operasi (ruang pemulihan)	11.20	Kandang, kounter dengan wastafel, jalur oksigen, dinding kabinet, kulkas dan tempat penyimpanan tangki gas	2400mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

e. Ruang Farmasi

Area farmasi sebaiknya berada di sekitar ruang prosedur dan ruang operasi, tapi tidak berada didalam ruang operasi. Ruang ini harus memiliki tingkat keamanan yang sesuai.

Tabel 2.5 Perencanaan Ruang Farmasi

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Ruang farmasi	11.20	Lemari obat, kotak penyimpanan obat berbahaya, meja kerja, wastafel dan kulkas.	2400mm
Gudang farmasi	14.00	Kabinet berkunci, lemari obat yang dapat dipindahkan	2400mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

f. Ruang Radiografik

Ruang ini dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi sebagai bagian dari fasilitas rumah sakit hewan. Biasanya terdapat berbagai ukuran alat X-ray tergantung dari kebutuhan.

Tabel 2.6 Perencanaan Ruang Radiografik

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
<i>Dark room</i> (ruang gelap)	5.76	Prosesor film otomatis, bak cuci, meja film, konter dan iluminator film pada dinding	3000mm
Ruang radiografik	22.95	Alat radiografik dan alat X-ray dengan meja, iluminator film pada dinding, dan kabinet pada dinding.	3000mm
Ruang irradiator	11.00	Alat irradiator <i>celcium</i> , bangku lab, soket koneksi jaringan dan meja kerja	3000mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

g. *Cagewash*

Cagewash merupakan alat pembersih kandang hewan, nampan, penutup dan botol air.

Tabel 2.7 Perencanaan Ruang *Cagewash*

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Ruang pencucian kandang	Peralatan menentukan besaran ruang.	Rak pencuci kandang, alat sterilisasi, peralatan penetral asam, pengisi botol makanan, wastafel, pencuci botol dan tempat pembuangan. Sebaiknya ada tempat menaruh kandang sebelum dicuci.	3000mm
Ruang penyimpanan kandang bersih	37.72	Rak <i>stainless steel</i> .	3000mm
Ruang perbaikan kandang	21.00	Kursi kerja, bak cuci, tempat las dengan alat penyerap uap/asap, dan silinder gas	3000mm
Ruang penyimpanan makanan dan alas kandang	Jumlah dan spesies hewan menentukan besaran ruang	Palet dan kulkas	3000mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

h. Ruang Pengurus Hewan

Ruang ini sebaiknya berada di area transisi diantara area kandang perawatan dan area administrasi.

Tabel 2.8 Perencanaan Ruang Pengurus Hewan

Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Ruang istirahat	Jumlah pegawai dan perlengkapan menentukan besaran ruang.	<i>Vending machines</i> , konter, meja dan kursi, kulkas, <i>microwave</i> , oven,	2400mm

		wastafel, papan tulis, dan furnitur lainnya.	
Ruang ganti, loker, toilet dan kamar mandi.	Ukuran peralatan menentukan besaran ruang	Kloset, <i>shower</i> , dan cermin.	2400mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

i. Kantor dan Ruang Lainnya

Merupakan bagian dari administrasi dan pengelolaan rumah sakit.

Tabel 2.9 Perencanaan Kantor dan Ruang lainnya

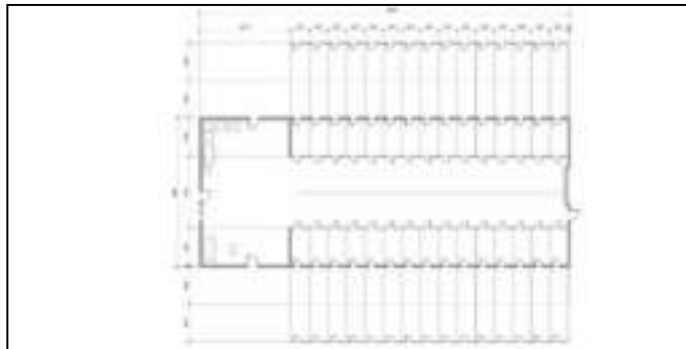
Nama Ruang	Luas (m ²)	Kebutuhan ruang	Langit-langit
Ruang pimpinan cabang	15.00	Meja kerja, papan tulis.	2400mm
Ruang dokter hewan	12.00	Meja kerja, papan tulis.	2400mm
Ruang sekertaris	8.00	Konter / meja kerja.	2400mm
Kantor administrasi	8.00	Meja kerja dan tempat penyimpanan file.	2400mm
Ruang konferensi	0.20	Meja dan kursi konferensi, peralatan audio dan video, papan tulis, dll.	2400mm
Ruang <i>Engineer</i>	10.00	Meja kerja dan tempat penyimpanan file.	2400mm
Ruang pengiriman dan penerimaan	12.00	Meja kerja dan tempat penyimpanan file dan rak penyimpanan kain bersih.	2400mm
Ruang janitor	Perlengkapan menentukan besaran ruang.	Bak cuci sapu dan rak sapu.	2400mm

(Sumber : *Office of Research Facilities Development and Operations vol 3*)

8. Tata Ruang Rumah Sakit Hewan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010 hal mendasar yang membedakan rumah sakit hewan dengan bangunan lainnya adalah :

- a. Higienis, memenuhi syarat-syarat kesehatan. Untuk menjaga kebersihan ruang dan lingkungan, pemisahan hewan berpenyakit menular serta pemisahan antara hewan sakit dan sehat.
- b. Memperhatikan perilaku hewan, baik sakit maupun sehat. Untuk memenuhi kebutuhan sesuai perilaku, misalnya ketenangan, dibutuhkan pemisahan hewan-hewan tertentu dan kebutuhan harian hewan. Untuk hewan peliharaan seperti anjing atau kucing, ruangan didisain secara khusus. Setiap kamar di berikan ruangan khusus untuk penjaga serta diberikan pintu yang langsung mengarah pada halaman luar, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Denah Ruang Hewan Anjing atau Kucing
(Sumber : *Pinterest*)

- c. Mempunyai pengaturan sirkulasi yang baik rumah sakit hewan hendaknya membagi sirkulasi berdasarkan penggunaannya. Untuk staff rumah sakit dapat menjangkau semua area-area penting di rumah sakit, namun untuk pengunjung dibuat alur sirkulasi khusus yang membuat mereka tidak bisa memasuki zona-zona privat.
- d. Kenyamanan dan keamanan hewan yang dititipkan.

B. Kajian Terhadap Hewan Peliharaan

1. Populasi Hewan Peliharaan

Menurut data survei *World Society for the Protection of Animal (WSPA)* pada tahun 2007 populasi anjing di Indonesia sebanyak 8 juta ekor, Indonesia berada diposisi 9 dari 93 negara dan populasi kucing sebanyak 15 juta ekor, Indonesia berada di posisi 3 dari 81 negara. Selama kurang lebih 5 tahun peningkatan populasi anjing sebesar 22% (peringkat 9 dari 58 negara) dan kucing sebesar 66% (peringkat 2 dari 58 negara). (www.wspa.org)

Tabel 2. 10 Populasi Anjing

1.	Amerika Serikat	67.085.100
2.	Brazil	30.334.800
3.	Cina	26.800.000
4.	Meksiko	17.500.000
5.	Jepang	13.179.000
6.	Rusia	12.325.000
7.	Perancis	8.360.000
8.	Philipina	8.088.100
9.	Indonesia	8.000.000
10.	Afrika Selatan	7.440.000

(Sumber : www.wspa.org)

Tabel 2. 11 Populasi Kucing

1.	Amerika Serikat	83.884.300
2.	Rusia	17.850.000
3.	Indonesia	15.000.000
4.	Brazil	14.770.000
5.	Panama	12.000.000
6.	Cina	10.700.000
7.	Perancis	10.085.000
8.	Inggris	9.887.000
9.	Jepang	9.788.000
10.	Ukraina	8.520.000

(Sumber : www.wspa.org)

Jumlah hewan peliharaan di Indonesia sebanyak 23 juta dan menempati posisi ke 5 dari 85 negara, hal ini menandakan bahwa minat masyarakat memiliki hewan peliharaan cukup tinggi.

Tabel 2.12 Populasi Hewan Peliharaan

1.	Amerika Serikat	1.510.000.080
2.	Brazil	45.104.800
3.	Cina	37.500.000
4.	Rusia	30.175.000
5.	Indonesia	23.000.000
6.	Jepang	22.967.000
7.	Panama	21.000.000
8.	Perancis	18.445.000
9.	Meksiko	17.750.000
10.	Inggris	16.621.000

(Sumber : *www.wspa.org*)

2. Pengelompokan Hewan

Pengelompokan hewan menurut ukuran terbagi 6 antara lain; kelompok hewan kecil, hewan besar, hewan laboratorium, hewan liar dan hewan kebun binatang, hewan akuatik dan satwa harapan.

Rumah Sakit Hewan ini melayani dua kelompok hewan, yaitu kelompok hewan kecil yang merupakan hewan peliharaan dan kelompok hewan besar yang merupakan hewan ternak. Hewan peliharaan atau hewan timangan adalah hewan yang dipelihara sebagai teman sehari-hari manusia. Hewan timangan berbeda dari hewan ternak, hewan percobaan, hewan pekerja, atau hewan tunggangan yang dipelihara untuk kepentingan ekonomi atau untuk melakukan tugas tertentu.

a. Hewan Kecil

1) Anjing

Anjing banyak dipelihara baik sebagai teman atau penjaga rumah karena anjing merupakan hewan yang pintar dan dapat dilatih.

2) Kucing

Kucing merupakan hewan yang banyak dipelihara karena ukurannya yang tidak terlalu besar sehingga sesuai dengan rumah yang minimalis. Kucing juga merupakan hewan yang pintar dan lucu sehingga menjadi hewan peliharaan primadona.

3) *Furries*

Furries adalah hewan pengerat seperti hewan kelinci, tikus belanda (*guinea pig*), chinchilla, landak mini dan hamster. *Furries* banyak dipelihara karena lucu dan tidak membutuhkan ruang yang besar.

4) Reptil

Reptil adalah hewan melata, reptil yang biasa dipelihara ialah kura-kura, ular kecil, bunglon dan kadal.

5) Burung

Burung merupakan hewan peliharaan favorit bapak-bapak, karena dapat dilatih untuk menghasilkan suara yang indah.

6) Ikan

Ikan merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara karena perawatannya bisa dibilang paling mudah, karena tidak perlu diajak bermain, hanya saja kebersihan dan suhu akuarium perlu diperhatikan

b. Hewan Besar

1) Kuda

Kuda dapat ditunggangi oleh manusia dengan menggunakan sadel dan dapat pula digunakan untuk menarik sesuatu, seperti kendaraan beroda, atau bajak. Pada beberapa daerah, kuda juga digunakan sebagai sumber makanan.

2) Sapi

Sapi adalah hewan ternak anggota suku Bovidae dan anak suku Bovinae. Sapi yang telah dikebiri dan biasanya digunakan untuk membajak sawah dinamakan Lembu. Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai pangan manusia. Hasil sampingan, seperti kulit, jeroan, tanduk, dan kotorannya juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia. Di sejumlah tempat, sapi juga dipakai sebagai penggerak alat transportasi, pengolahan lahan tanam (bajak), dan alat industri lain (seperti peremas tebu). Karena banyak

kegunaan ini, sapi telah menjadi bagian dari berbagai kebudayaan manusia sejak lama.

3) Kambing

Kambing adalah salah satu di antara spesies yang paling lama di ternakkan, yaitu untuk susu, daging, bulu, dan kulit di seluruh dunia.

3. Alasan Memiliki Hewan Peliharaan

Berikut ini beberapa alasan memiliki hewan peliharaan:

- a. Pecinta hewan
- b. Kesepian sehingga membutuhkan teman dan hiburan.
- c. Rumah kecil sehingga hewan kecil seperti kucing dan anjing menjadi peliharaan yang sesuai.
- d. Sebagai penjaga rumah (anjing).

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik hewan:

- a. Memberi makan dan minum
- b. Mengajak bermain
- c. Diberi vaksin dan pemeriksaan kesehatan
- d. Perawatan kebersihan dan kecantikan (*grooming*)

Dari kegiatan dapat disimpulkan bahwa selain fasilitas kesehatan, rumah sakit hewan membutuhkan fasilitas tambahan seperti *petshop* dan fasilitas *grooming*.

4. Perilaku Alami Hewan dan Kebutuhan Ruang

Rumah Sakit Hewan ini menangani hewan kecil dan besar. Berikut akan dijelaskan mengenai sifat hewan peliharaan dan hewan ternak.

a. Hewan Kecil

1) Kucing

a) Sifat

Sifat atau watak kucing berbeda-beda. Hal itu tergantung dari pribadi kucing itu sendiri atau jenisnya. Ada kucing yang

memiliki sifat taat atau penurut. Jenis kelamin juga berperan dalam menentukan sifat ini. Kucing pejantan cenderung lebih keras dalam sifat dan sikap, sebaliknya kucing betina lebih unggul dalam hal kelembutan.

b) Kandang Kucing

Kucing dapat mudah sekali terkena jamur. Hal ini mengharuskan ruangan tempat tinggal kucing tidak lembab dan mendapatkan sinar matahari yang cukup. Idealnya, kelembababan udara di dalam ruangan 40-60%. Kucing juga harus dijemur guna memperbaiki metabolisme tubuh, khususnya untuk kucing rumahan yang jarang terkena sinar matahari langsung. Menjemur dapat dilakukan sejak pukul 07.00-09.00 selama 25 menit.

Kandang kucing umumnya berbentuk persegi panjang dan terbuat dari *stainless steel* atau aluminium. Seekor induk atau kucing dewasa membutuhkan kandang berukuran 100cmx70cmx70cm. Anak kucing ditempatkan di kandang yang berukuran 100cmx85cmx70cm dengan berdaya tampung 4 ekor. (Ali Suwed, 2006)

c) Dasar-dasar Penerapan Kandang Kucing di Rumah Sakit

Dasar-dasar penerapan kandang kucing menurut *The International Society for Feline Medicine* (ISFM). (www.icatcare.org)

- (1) Kucing sebaiknya dirawat dalam lingkungan yang tenang, rileks dan nyaman
- (2) Idealnya, kucing sebaiknya tidak dapat melihat satu sama lain, untuk mengurangi tekanan (*stress*). Susunan kandang tunggal idealnya menempel pada tembok (tanpa adanya susunan kandang yang membelakangi).
- (3) Kandang tunggal dapat mengurangi resiko penyebaran infeksi (contohnya melalui bersin).

- (4) Jika kandang saling menghadap satu sama lain sebaiknya ada celah minimal 2 meter untuk mencegah penyebaran infeksi melalui udara.
- (5) Perlu diperhatikan bahwa kandang kucing harus aman agar kucing tidak dapat kabur. Kandang harus dibangun dengan material padat yang mudah dibersihkan dan disterilkan. Bahan plastik dan *fiber-glass* lebih hangat dibanding bahan metal, tetapi bahan tersebut tidak memenuhi kriteria yang ingin dicapai, oleh karena itu *insulated metal* merupakan material yang paling sesuai.
- (6) Dinding, lantai dan langi-langit pada kandang harus berbahan padat dan tidak tembus cahaya (agar tidak dapat melihat satu sama lain dan sebagai penghalang bersin) dan mudah dibersihkan.
- (7) Bagian depan kandang bisa berbahan terali besi, kaca atau plastik tetapi memungkinkan untuk melihat langsung ke dalam kandang agar mudah dalam pengawasan.
- (8) Kunci pada pintu kandang yang berbahan metal penggunaannya lebih bising. Penggunaan bahan plastik dapat mengurangi kebisingan pada saat membuka dan menutup pintu.

d) Ukuran Kandang Kucing

Kriteria ukuran kandang kucing menurut *The International Society for Feline Medicine* (ISFM). (www.icatcare.org)

- (1) Untuk pasien harian (kurang dari 24 jam), luas kandang harus berukuran minimal 3600cm^2 (60 x 60 cm), dengan tinggi 55cm.
- (2) Untuk pasien rawat inap lebih dari 24 jam, luas kandang harus berukuran minimum 6200cm^2 (70 x 90 cm), dengan tinggi 55cm.

- (3) Luas permukaan lantai adalah faktor yang paling penting dalam ukuran kandang, tetapi tinggi kandang juga adalah satu pertimbangan penting dengan ketinggian lebih besar memungkinkan menempatkan rak pada kandang untuk kucing bertengger.



Gambar 2. 2 Kandang Kucing dengan Rak
(Sumber : *icatcare.org*)

2) Anjing

a) Kebiasaan Alami Anjing

Anjing memiliki kebiasaan mencium untuk saling berkomunikasi. Anjing jantan mampu mencium zat atau hormon feromon yang dikeluarkan anjing betina yang sedang subur. Cara anjing mengenali majikannya juga melalui mencium bau yang spesifik dari pemiliknya. Ketajaman pendengaran anjing 4 kali lipat pendengaran manusia. Seekor anjing mampu menerimasuara 20-80.000 Hz. Sudut penglihatan anjing lebih besar dibanding kucing dan manusia. Sudut penglihatan anjing sebesar 250°-290° sedangkan manusianya 145° dan kucing 275°.

Kebiasaan yang sering dilakukan anjing :

- a) Berurin
- b) Mengunyah
- c) Menggali
- d) Menggonggong
- e) Manja
- f) Pergi dari tempat tinggal

b) Kandang Anjing

Biasanya, bangsal rumah sakit terdiri atas dua tipe sistem kandang; kandang tipe *walk-in* dan kandang tipe loker. Pemilihan tipe kandang tergantung dari ukuran, tempramen dan kesehatan masing-masing pasien.

Kandang tipe *walk-in* biasanya berukuran 2m² dengan lebar 1m dan panjang 2m dan tinggi dari lantai ke langit-langit. Kandang tipe ini memungkinkan akses pasien dan staff lebih mudah dan sesuai untuk hewan dirawat dalam jangka panjang, tetapi kandang tipe ini memakan ruang dan cenderung kurang mudah dipantau.



Gambar 2.3 Kandang Anjing Tipe Indoor Run
(Sumber : *devonvet.com*)

Kandang tipe loker terdiri dari beberapa baris dan berbagai ukuran kandang, bagian tembok dan lantai berbahan solid (baik bata atau *stainless stell*) dan pintu kandang transparan (biasanya berbahan terali besi). Kandang dengan tipe ini memungkinkan beberapa jenis hewan dengan berbagai ukuran untuk dirawat dalam kandang ini dalam satu ruangan, sehingga pengawasannya lebih mudah karena berada dalam satu ruangan dibandingkan kandang tipe *walk-in*. Namun beberapa anjing terlalu besar untuk dirawat dalam kandang tipe ini, dan tipe kandang ini kurang sesuai untuk perawatan jangka panjang. (www.gla.ac.uk)



Gambar 2.4 Kandang Anjing Tipe Loker
(Sumber : *paragonmed.com*)

Unit perawatan intensif (ICU) tersedia di banyak rumah sakit yang menangani pasien yang sakit parah. Kandang ini biasanya kedap udara untuk memungkinkan pengaturan oksigen dan suhu lebih baik dan kandang ini tembus pandang agar mudah dipantau (biasanya memakai penghangat bayi manusia / inkubator). (www.gla.ac.uk)



Gambar 2.5 Kandang di Ruang ICU
(Sumber : *www.yelp.com*)

3) Kelinci

a) Sifat dan Karakteristik Kelinci

(1) Aktif pada malam hari

Kelinci termasuk hewan yang lebih banyak beraktivitas pada malam hari (*nocturnal*). Di alam bebas, kelinci mencari makanan pada sore hingga malam harinya. Pada pagi hingga siang harinya, kelinci lebih banyak menggunakannya untuk beristirahat dan tidur. Sifat ini

juga terlihat pada kelinci yang ditenakkan atau dikandangan.

(2) Responsif terhadap makanan

Kelinci tergolong hewan yang rakus makan. Hewan ini seperti tidak mengenal kata kenyang. Namun, hati-hatilah dalam memberi makan kelinci. Jangan sembarangan, karena bisa jadi makanan yang diberikan justru membahayakan kelinci.

(3) Suka hidup bergerombol

Kelinci memiliki kebiasaan hidup bergerombol, baik di alam bebas maupun di dalam kandang. Kebiasaan hidup seperti ini berlangsung sejak masih bayi hingga dewasa. Kalaupun memisahkan diri, sifatnya hanya sementara. Misalnya ketika mencari atau menemukan makanan. Setelah itu, mereka akan berkumpul dan berdempetan kembali.

(4) Menyukai tempat sejuk

Pada dasarnya, semua jenis kelinci menyukai tempat yang sejuk. Di tempat dengan suhu 15 – 20°C, kelinci bisa hidup nyaman dan tumbuh optimal. Walaupun sebenarnya di tempat panas kelinci masih bisa hidup, namun efeknya kelinci mudah stres, bulu cepat rontok, nafsu makan berkurang dan kurang nyaman bagi diri kelinci.

(5) Kadang memangsa sesama

Kelinci tergolong hewan kanibal. Umumnya, kelinci yang masih kecil sering menjadi sasaran kelinci indukan. Hal ini kemungkinan terjadi akibat telat memberi makan kelinci atau asupan makanannya kurang terpenuhi. Bisa juga kebiasaan kanibal ini muncul akibat terlalu protektifnya sang induk terhadap anak-anaknya. Namun,

selama hal tersebut dapat dihindari, kemungkinan terjadinya kanibal pada kelinci tidak akan terjadi.

b) Kandang Kelinci

Tabel 2.13 Ukuran Kandang Kelinci dan Daya Tampungnya

Tipe Kelinci	Umur Kelinci			
	Pejantan	Induk	Anak (6-12mg)	Dara (12-24mg)
Jumlah/kandang	Individu	Individu	5-6 ekor/ kelompok	Individu
Ringan (<2,5kg)	75 x 60 x 40	70 x 60 x 40	75 x 60 x 40	75 x 35 x 40
Sedang (2,5-4,5kg)	80 x 75 x 45	80 x 75 x 45	80 x 75 x 45	80 x 50 x 45
Berat (>4,5kg)	90 x 80 x 50	90 x 80 x 50	90 x 80 x 50	90 x 60 x 50

(Sumber : *Raharjo (2000)*)

4) *Furries*

Furries kecil seperti tikus belanda (*guinea pig*), chinchilla, tikus, gerbil dan hamster, mungkin terlihat sangat mudah dipelihara, namun nyatanya mereka memiliki kebutuhan yang kompleks. Walau begitu, mereka memiliki karakteristik yang kurang lebih mirip satu sama lain karena kemiripan fisik mereka, yaitu hewan kecil dengan bulu yang lebat. Selain itu habitat hidup yang berada di area dengan ciri-ciri yang menyerupai membuat jenis-jenis hewan ini dapat dikategorikan dalam kategori yang sama.

a) Karakteristik *Furries*

Hewan kecil ini merupakan hewan yang senang bermain-main, berlari, melompat, sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat menjadi hiburan bagi mereka.

b) Kandang *Furries*

Jenis hewan-hewan ini menyukai area tidur yang gelap, cenderung jauh dari sinar dan berada di area yang sukar dijangkau karena habitat alami mereka yang hidup di dalam tanah. Jenis hewan ini menyukai suhu yang hangat, mereka

tidak menyukai suhu dingin, sekalipun mereka memiliki bulu yang lebat.

5) Burung

a) Karakteristik Burung

Burung adalah hewan berdarah panas dengan sayap memiliki beberapa adaptasi untuk penerbangan, meskipun tidak semua spesies bisa terbang. Burung ini adalah endotermik dan, karena mereka terbang, mereka membutuhkan sejumlah besar energi, sehingga diperlukan kecepatan metabolisme yang tinggi.

b) Kandang Burung

Berikut ini merupakan ukuran kandang burung berdasarkan ukurannya.

Tabel 2. 14 Besaran Kandang Burung Menurut Ukuran Burung

Kandang	Ukuran Burung	Tinggi	Panjang (mm)		Lebar minimum (mm)
			Min.	Maks.	
	Panjang	(mm)			
1	100 mm Kandang 1 (untuk 1 burung) Contoh : Burung Kenari	150	150	200	135
2	300mm Kandang 2 (hingga 2 burung) Contoh: Burung perkici, merpati.	200	360	600	180
3	400mm Kandang 3 (hingga 2 burung) Contoh: Kakatua	200	480	800	240
4	500mm Kandang 4 (untuk 1 burung) Contoh: Kakatua	300	600	1000	300

(Sumber : *agriculture.vic.gov.au*)

6) Reptil

Jenis reptil yang sering dijadikan hewan peliharaan adalah: ular, iguana, kadal, kura-kura dan bunglon.

a) Karakteristik Reptil

Reptil adalah makhluk bersisik ektodermik dengan tulang punggung dan sistem paru-paru, menurut *National Wildlife Federation*.

Sub-kelas yang paling umum dari reptilia termasuk penyu, kura-kura, buaya, aligator, ular dan kadal. Sebagai hewan ektodermik, reptil tidak bisa mengatur panas tubuh mereka sendiri dan harus berasal dari sumber kehangatan lingkungan, menurut Scholastic. Karakteristik ini sering digambarkan sebagai “berdarah dingin,” karena suhu tubuh reptil dapat berfluktuasi secara drastis dalam iklim yang berbeda. Reptil yang beragam dalam ukuran, mulai dari tokek kerdil kecil sampai ular sepanjang 33 meter.

Semua reptil memiliki tulang dan dapat menghirup udara. Dilengkapi dengan sisik kering kuat, makhluk reptil yang mampu menahan kelembaban di kulit mereka dan mencegah dehidrasi pada habitat kering, menurut Saint Louis Zoo. Lapisan tebal kulit luar ini ditumpahkan beberapa kali selama siklus hidup reptil, apakah sekaligus atau hanya serpihan. Kura-kura berdiri di luar dari spesies reptil lain karena cangkang pelindung keras mereka terbuat dari struktur tulang yang kuat.

Dalam semua spesies reptil, pembuahan terjadi secara internal, dan mengembangkan keturunan yang dilindungi oleh telur ketuban yang dapat bertahan hidup di darat, menurut Scholastic.

b) Kandang Reptil

Banyak reptil dapat tumbuh dengan baik dengan ukuran yang sesuai jikadibandingkan dengan mamalia berukuran sama.

Namun, ruang sangat penting untuk reptil. Ruang harus cukup besar untuk memungkinkan gradien suhu yang tepat yang akan dibentuk. Cukup ruang juga harus disediakan bagi hewan untuk bergerak, memberi makan, minum, berjemur, dan tidur. (Murphy, 1994)

7) Ikan

Ikan merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara oleh masyarakat, karena perawatannya cukup mudah. Ikan peliharaan yang sering dijumpai adalah: ikan cupang, ikan koi, ikan mas koki, ikan lohan, ikan arwana, ikan *manfish*, ikan pelangi, ikan *mickey mouse*, dan ikan-ikan hias air tawar lainnya.

b. Hewan Besar

1) Kuda

a) Karakteristik Kuda

Kuda merupakan hewan yang hidup berkelompok, dengan tingkatan hirarki yang jelas dipimpin oleh kuda yang dominan, biasanya kuda betina. Mereka juga adalah makhluk sosial yang mampu membentuk persahabatan dengan spesies mereka sendiri, spesies hewan lain, dan juga manusia. Mereka berkomunikasi dalam berbagai cara, termasuk vokalisasi seperti meringkik, saling merawat dan bahasa tubuh. Banyak kuda yang sulit diatur jika mereka terisolasi, namun dengan pelatihan, kuda dapat belajar menerima manusia sebagai teman dan menjadi nyaman dengan kuda-kuda lain (Ensminger, M. E. 1990). Namun, ketika kuda dibatasi dalam berkawan, ruang gerak, kuda akan bersifat buruk seperti mengunyah kayu, menendang dinding dan masalah-masalah lainnya (Prince, Eleanor F.; Gaydell M. Collier, 1974).

b) Kandang Kuda

Ukuran kotak kandang ditentukan oleh ciri dan perilaku ras tertentu, yang berkaitan dengan panjang tubuh kuda. Karena

panjang kuda tidak biasa diukur, yang berlaku adalah tinggi (ukuran tengkuk). Aturan umum bagan kandang:

$$\text{Lantai kandang} = (2 \times \text{tinggi tengkuk})^2$$

$$\text{Panjang minimal kandang} = 1,5 \times \text{tinggi tengkuk}$$

Kuda tunggangan memerlukan tinggi kandang antara 1,60 - 1,65 m dan luas lantai 10,5 m². Format kandang adalah 3,00 x 3,50.

Panjang maksimal adalah 2,50 x 4,20. Agar kuda bergerak bebas maka diperlukan lorong jalan selebar 2,50 m. Dalam kandang, setiap baris dilebihkan 50 cm untuk keleluasan gerak kuda.

Di samping kandang ada ruang pelana, kotak obatobatan, ruang penyimpanan makanan yakni, 15 m², tergantung jumlah kuda. Ruang perawatan untuk 20 ekor kuda = 5,0 x 3,60 m, juga kotak obat-obatan sesuai dengan kebutuhan 20 ekor kuda.

Kuda-kuda yang rentan terhadap angin keras maka perlu dilindungi dengan sistem ventilasi yang baik pada kandang.

Temperatur ideal dalam kandang harus diperhatikan

Tabel 2.15 Besaran Kandang Kuda berdasarkan Ukuran Kuda

	Alas Kandang (m ²)	Ukuran Kandang(m ²)	Tinggi Kandang (m ²)
Kuda jantan dan betina	12 – 16	3.5 x 3.5 – 4 x 4	2.6 – 2.8
Anak kuda setinggi sampai 1.30m	4 – 5	2 x 2 – 2.25 x 2.25	1.5
Anak kuda setinggi lebih dari 1.30m	6 – 9	2.45 x 2.45 – 3 x 3	1.5 – 2

(Sumber : *Data Arsitek Vol.2*)

2) Sapi

a) Karakteristik Sapi

Sapi adalah hewan ternak terpenting sebagai sumber daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit.

b) Kandang Sapi

Dalam kandang, sapi menetap dan menempatnya. Sapi makan, membuang kotoran dan air seni serta diperah susunya disini. Luas kandang adalah antara 1,10 - 1,20 m Panjang kandang 1,40 m dan 1,80 m tergantung pada besar sapi (ditentukan oleh umur dan jenisnya).

Tabel 2.16 Ukuran Kandang Sapi menurut Berat

Berat hewan ternak (kg)	Luas kandang (m ²)	Lebar tempat makan (cm)	Ukuran	
			Lebar (mm)	Panjang (mm)
125 – 150	1,2	40	1,20 – 1,6	35
150 – 220	1,4	45		
220 – 300	1,5	50		
300 – 400	1,8	57		
400 – 500	2,0	63		
>500	2,2	70		

(Sumber : *Data Arsitek Vol.2*)

3) Kambing

a) Karakteristik Kambing

Kambing sangat cerdas dan suka mencari tahu. Ia juga sangat terkoordinasi dan dikenali secara luas karena kemampuannya untuk memanjat dan mengimbangkan badan di tempat-tempat yang sangat berbahaya. Disebabkan ketangkasan dan sifat yang selalu ingin tahu ini, kambing dikenal karena keluar dari kandang dengan menaiki pagar dan kurungan secara sengaja maupun semata-mata karena senang memanjat. Jika pagar kambing dirobohkan, dilanggar, ataupun diatasi dengan apa cara apa saja, maka kambing sudah hampir tentu akan melarikan diri. Dikarenakan kecerdasannya yang tinggi, ia

mampu menemui kelemahan sebuah kandang, seseekor kambing akan memanfaatkannya berulang-ulang, dan kambing-kambing lain akan memerhatikan dan cepat mempelajari cara yang sama itu (Witley-Blackwell,2008).

b) Kandang Kambing

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan ukuran kandang kambing.

Tabel 2.17 Ukuran Kandang Kambing

Jenis	Ruang gerak (m ²)	Palungan (cm)	Kandang terikat		
			Sandaran	Lebar	Panjang
Kambing Jantan	2,2	80	80	60	50
Kambing Betina	1,5	40 – 50	80	50 – 70	40
Ternak Muda	1,2	30 – 40	50	50	40

(Sumber : *Data Arsitek Vol.2*)

5. Perilaku Anjing dan Kucing di dalam Klinik Hewan

Anjing dan kucing memiliki sifat agresifitas wilayah (*territorial aggression*) dan agresivitas protektif (*protective aggression*) kedua sifat ini memiliki penanganan yang berbeda.

a. *Protective Aggression*

Timbul karena upaya menjaga diri, yaitu perbuatan agresif yang dipicu oleh terlalu mendekatnya seseorang atau hewan lain. Hewan seperti ini pada umumnya ingin diam di suatu tempat yang cukup jauh dari hewan/orang lain, mereka tidak menyukai siapapun yang mendekat kepadanya. Agar pengobatan lebih mudah, maka pemilik disarankan untuk menjauh dahulu dan mengintip dari kejauhan (atau dari jendela kaca) selama pemeriksaan dan perawatan.

b. *Territorial Aggression*

Kegiatan yang dipicu oleh adanya ancaman/gangguan terhadap batas wilayah yang ia rasa menjadi miliknya. Wilayah ini dapat berupa kandangnya, halaman tempat santainya, tempat makan, tidur, bermain, dan sebagainya, bahkan kendaraan yang suka

membawanya. Batas menurut pemahaman anjing dapat berupa pagar, dinding, tembok sejangkauan rantai/tali yang mengikatnya. Untuk mengatasi hal ini, praktisi yang mempunyai ruang agak luas sebaiknya menyediakan ruangan cadangan untuk melakukan pemeriksaan, mempunyai fasilitas “*multiple exam room*”, guna memaksimalkan ruang gerak dokter hewan dan staffnya. Disamping itu adanya ruang periksa lainnya, anjing dengan sifat *Territorial Aggression* itu dapat disuruh masuk kedalam ruangan yang cepat berubah lingkungannya, dari ruang tunggu ke ruang periksa 1 (10-15 menit), kemudian dengan cepat masuk ke dalam ruang periksa 2, sehingga anjing tidak sempat beradaptasi dan membuat benda lainnya sebagai ganti wilayah kekuasaannya.

Tabel 2.18 Kebutuhan Ruang Menurut Sifat Hewan

Sifat Hewan	Kebutuhan Bentuk Ruang
Anjing trah kecil dan besar berbulu panjang.	Memerlukan ruangan ber-AC.
Anjing trah besar berbulu pendek.	Terdapat halaman bermain di kandang.
Sifat anjing yang sering menandai daerah kekuasaannya dengan berurin.	Ruang periksa dibagi menjadi 2, saat 15menit anjing diperiksa di ruang pertama,kemudian anjing segera di bawa keruang periksa kedua agar tidak sempat memberikan tanda kekuasaannya di dalam ruang periksa.
Sifat alami anjing yang sering bermain	Ruang inap berhubungan langsung dengan taman bermain.
Sifat alami anjing untuk menggali	Di dalam kandang anjing trah besar, terdapat tanah yang tidak diperkeras.
Kucing berbulu panjang dan pendek.	Memerlukan ruangan ber-AC.
Sifat alami kucing yang dapat loncat tinggi saat keadaan darurat.	Peralatan pecah belah di letakkan di dalam lemari.
Sifat alami kucing untuk bersembunyi.	Disediakan tempat bermain di ruang tunggu ataupun ruang bermain khusus untuk hewan yang menginap.
Sifat alami kucing untuk	Ruang inap harus dapat

berjemur pada pagi hari.	memasukkan cahaya pada pagi hari.
Sifat alami kucing untuk mencakar.	Dinding ruang-ruang yang menjadi aktivitas hewan kucing dilapisi dengan material kasar seperti tali atau karpet tebal.
Ketidak akuran antara hewan anjing dan kucing bila bertemu.	Ruang tunggu kucing dipisahkan dengan anjing. Ruang tunggu kucing dapat berupa sebuah ruangan lengkap dengan peralatan permainannya seperti rumah-rumahan, bola dan lainnya. Ruang tunggu anjing berupa halaman terbuka agar anjing dapat berlarian dan untuk mencegah agar anjing tidak mendandai daerah kekuasaannya pada benda-benda kecil.
Perhatian khusus untuk anjing trah kecil dan kucing saat melahirkan.	Ruangan untuk anjing dan kucing yang akan melahirkan dibuat khusus, dengan suhu yang hangat dan lampu yang terang agar mudah dilihat bila sewaktu-waktu melahirkan.

(Sumber : *Permatasari 2013*)

C. Studi Terhadap Bangunan Sejenis

1. Klinik Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.



Gambar 2.6 Klinik Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
(Sumber : *googlemaps.com*)

Klinik Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin berdiri pada tahun 2015. Klinik ini berada di Jl. Sunu Raya, Kompleks Kampus Unhas Baraya.

Klinik ini merupakan bangunan 1 lantai yang didominasi warna ungu, terdiri dari ruang tunggu, ruang pemeriksaan, laboratorium diagnostik dan ruang bedah. Di klinik ini tersedia layanan pemeriksaan kesehatan, vaksinasi, bedah, USG dan EKG.

Di Klinik ini biasa diadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pekan Bakti Steril Kucing dan Anjing yang dilaksanakan oleh mahasiswa koas Prodi Kedokteran Universitas Hasanuddin.



Gambar 2.7 Kegiatan Sterilisasi Anjing dan Kucing oleh Mahasiswa Koas
(Sumber : *dokumentasi klinik hewan fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin*)

2. Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada



Gambar 2.8 Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada
(Sumber : <http://rsh.fkh.ugm.ac.id>)

Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi adalah persembahan Fakultas kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada (FKH-UGM) Yogyakarta

bagi masyarakat Indonesia khususnya yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam mewujudkan kesejahteraan manusia melalui kesehatan hewan dan produk asal.

Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi selain sebagai wahana pengabdian FKH-UGM dalam melayani masyarakat, juga berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan yaitu menjadi tempat mendidik dan melatih ketrampilan mahasiswa tingkat profesi (calon dokter hewan), dan sebagai pusat penyelenggaraan pelatihan (*continuing education*) sebagai macam ketrampilan medis veteriner. Sebagai bagian dari institusi pendidikan maka Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi juga menjadi sarana dan prasarana untuk melakukan berbagai penelitian dasar maupun terapan.

Keberadaan Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi juga berperan dalam memberikan informasi (penyuluhan) mengenai berbagai penyakit zoonotik kepada masyarakat.

Adapun visi dan misi Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada, antara Lain:

Visi

Menjadi Rumah Sakit Hewan Pendidikan kelas dunia yang unggul, mandiri, bermartabat, dan dengan dijiwai Pancasila mengabdikan kepada kepentingan dan kemakmuran bangsa.

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pengabdian pada bidang kesehatan hewan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dengan berbasis riset.
- 2) Meningkatkan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang kesehatan hewan berkelas dunia, beridentitas kerakyatan, serta membangun sosio-budaya Indonesia

Fasilitas yang Tersedia di Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Universitas Gadjah Mada, antara Lain:

- 1) Unit Hewan Kecil, untuk pemeriksaan hewan kecil, seperti anjing, kucing, termasuk hewan eksotik, unggas, dan lain lain;

- 2) Unit Bedah dan Radiologi, melayani operasi bedah minor dan mayor;
- 3) Unit Klinik Hewan Keliling, untuk pelayanan hewan besar, dan hewan kecil yang memerlukan bantuan pelayanan kesehatan, termasuk antar jemput pasien;
- 4) Unit Kebidanan;
- 5) Unit Laboratorium;
- 6) Unit Farmasi Klinik dan Pet Shop;
- 7) Unit Epidemiologi Klinik;
- 8) Instalasi Rawat Darurat (IRD);
- 9) Instalasi Rawat Inap (IRI);
- 10) Ruang Grooming untuk mandi sehat, dengan fasilitas lengkap, termasuk fasilitas air dingin dan hangat;
- 11) Ruang Vaksinasi, yang terpisah dengan area hewan sakit;
- 12) Tersedia berbagai alat pendukung diagnosis modern seperti EKG, USG, Rongent, dll;
- 13) Ruang Seminar / Ruang *Theater* “Elisa Nugroho”;
- 14) Ruang Pendaftaran dan ruang tunggu yang nyaman dan memadahi, tempat parkir luas dan aman;
- 15) Didukung oleh tenaga praktisi dokter dan paramedis yang professional.

3. Rumah Sakit Hewan Institut Pertanian Bogor



Gambar 2.9 Rumah Sakit Hewan IPB
(Sumber : *iaasipb.org*)

Rumah Sakit Hewan Institut Pertanian Bogor (RSH IPB) telah berdiri selama 15 tahun sejak diresmikan oleh mantan Presiden Republik Indonesia, Abdul Rahman Wahid pada tanggal 11 Oktober 2000 di Kampus IPB Darmaga, Bogor. Pada awalnya, RSH IPB dikelola Tim Manajemen Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB sesuai dengan SK Rektor IPB No. 052/K13.12.1/KP/2000.

Pada bulan Juli 2003 dilakukan perubahan pelaporan pertanggungjawaban langsung di bawah Rektor IPB. Pada bulan Mei 2015, Rumah Sakit Hewan IPB bertransformasi kembali menjadi Rumah Sakit Hewan Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan IPB (RSHP FKH IPB) yang didukung oleh 19 orang staf dan pegawai (7 orang dengan status pegawai negeri) dan 7 orang dokter hewan dari FKH IPB. Misi dari Rumah Sakit Hewan IPB, antara lain :

a. Pendidikan

Merupakan sarana untuk melatih kemampuan praktek mahasiswa tingkat D3, SKH, PPDH dan menunjang program spesialis serta pengembangan pendidikan profesional berkelanjutan

b. Penelitian

Merupakan sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian dasar dan terapan termasuk penyiapan hewan laboratorium dan fasilitas

yang terstandar dengan memperhatikan kaidah-kaidah etik penggunaan hewan

c. Pengabdian

Merupakan sarana untuk melakukan pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat berupa pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, dan pencegahan termasuk penyakit-penyakit zoonosis.



Gambar 2.10 Ruang Tunggu RSHP IPB
(Sumber : *rshpfkh.ipb.ac.id*)



Gambar 2.11 Ruang periksa *emergency* (kiri), Ruang periksa (kanan)
(Sumber : *rshpfkh.ipb.ac.id*)

Rumah sakit ini terdiri dari 2 lantai yang didominasi warna krem muda dan ungu muda pada kusen aluminiumnya. Pelayanan yang tersedia ialah, vaksinasi, rawat inap, rawat jalan, laboratorium, fasilitas poliklinik, Radiologi, instalasi USG, EKG, endoskopi, ruang bedah hewan besar dan hewan kecil.



Gambar 2.12 Ruang bedah penelitian mahasiswa (kiri), Ruang penelitian mahasiswa (kanan)
(Sumber : *rshpfkh.ipb.ac.id*)

Rumah Sakit Hewan IPB juga biasa mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti kegiatan konsultasi, pemeriksaan, obat cacing, dan vaksinasi rabies gratis.



Gambar 2.13 Pemeriksaan Hewan Peliharaan
(Sumber : *rshpfkh.ipb.ac.id*)

Rumah Sakit Hewan IPB juga menyediakan sarana penitipan hewan pada saat hari-hari besar seperti, Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru. Selama dititipkan, akan dilakukan monitoring kesehatan oleh dokter hewan.



Gambar 2.14 Kandang kucing (kiri) kandang anjing (kanan)
(Sumber : *rshpfkh.ipb.ac.id*)

4. Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado



Gambar 2. 15 Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado
(Sumber : *lib.colostate.edu*)

Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado memiliki 79 dokter hewan dengan 28 sertifikat keahlian. Didukung dengan alat-alat berteknologi tinggi, dokter berpengalaman dengan 650 pegawai, mahasiswa koas, residen, teknisi, staf.

Berlokasi di Jalan 300 W Drake, Fort Collins, CO 80523, Amerika Serikat, Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado beroperasi pada hari senin hingga jumat pukul 8 pagi hingga 5 sore dan buka 24 jam khusus kasus darurat. Rumah Sakit ini melayani kelompok hewan kecil dan hewan besar.

Fasilitas yang Tersedia di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado, antara Lain:

- 1) Unit Hewan Kecil, untuk pemeriksaan hewan kecil, seperti anjing, kucing, termasuk hewan eksotik, unggas, dan lain lain
- 2) Unit Hewan Besar, untuk pemeriksaan hewan besar, seperti kuda dan hewan ternak
- 3) Unit Gawat Darurat dan ICU
- 4) Unit Perawatan Umum
- 5) *Cardiology* (jantung)
- 6) Unit Pemeriksaan dan Operasi Gigi dan Mulut
- 7) *Dermatology* (kulit) dan THT
- 8) Pengobatan Organ Dalam
- 9) *Neurology* (syaraf)

- 10) Unit Nutrisi
- 11) *Oncology* (kanker & tumor)
- 12) *Ophthalmology* (mata)
- 13) *Orthopedic* (tulang)
- 14) *Theriogenology* (reproduksi)
- 15) Unit Operasi Hewan Besar
- 16) Perawatan Kuda Pacu
- 17) Laboratorium Reproduksi Kuda
- 18) Pusat Riset Tulang
- 19) Unit Laboratorium Diagnostik
- 20) Unit Radiologi
- 21) Unit Terapi Radiasi
- 22) Farmasi

5. Rumah Sakit Hewan Kecil Pendidikan Universitas Liverpool



Gambar 2. 16 Rumah Sakit Hewan Kecil Pendidikan Universitas Liverpool

(Sumber: www.liverpool.ac.uk)

Rumah Sakit Hewan Kecil Pendidikan Universitas Liverpool merupakan salah satu rumah sakit hewan khusus hewan kecil yang terbesar, paling modern dan terlengkap di Eropa. Dengan lebih dari 50 orang dokter yang menyediakan pelayanan untuk hewan peliharaan seperti anjing dan kucing dengan masalah yang beragam. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit hewan yang tersibuk di Inggris Raya.

Berlokasi di Jalan Chester High, Neston CH64 7TE, Inggris Raya, Rumah Sakit Hewan Kecil Pendidikan Universitas Liverpool beroperasi pada hari senin hingga jumat pukul 9 pagi hingga 6 sore. Rumah Sakit ini

khusus melayani kelompok hewan kecil yaitu hewan peliharaan seperti anjing dan kucing.

Fasilitas yang Tersedia di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Colorado, antara Lain:

- 1) Unit Perawatan Umum
- 2) *Cardiology* (jantung)
- 3) *Neurology* (syaraf)
- 4) *Oncology* (kanker dan tumor)
- 5) *Orthopedics* (tulang)
- 6) *Dermatology* (kulit)
- 7) Unit Radiologi
- 8) Anestesia
- 9) Unit Operasi

D. Kajian Terhadap Departemen Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin

Semakin banyak dan kompleksnya penyakit-penyakit zoonosis yang mulai sering mewabah akhir-akhir ini seperti flu burung, flu babi, rabies, antrak, penyakit eksotik lainnya dan sekarang sudah menjadi program dunia dalam menangani penyakit-penyakit ini dengan semboyan “*One World One Health*” menyebabkan Universitas Hasanuddin melalui Fakultas Kedokteran Hewan. Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin (PSKH-FKHU) merupakan Lembaga Pendidikan Kedokteran Negeri ke-8 di Indonesia dan pertama untuk daerah Indonesia bagian Timur. Penyelenggaraan PSKH-UH dimulai tahun Akademik 2010/2011 melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning, SCL*).

Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin didirikan pada tahun 2010. Sebagai program studi yang baru, PSKH memiliki niat dan tekad dalam pengembangan serta peningkatan mutu pendidikan, sistem pembelajaran dan manajemen pengelolaan pendidikan. Tujuan dari PSKH adalah menghasilkan tenaga-tenaga medis veteriner (dokter hewan) khususnya yang berkualitas dan

mampu mengatasi masalah-masalah medis kehewan yang diperlukan oleh masyarakat berdasarkan kompetensi dokter hewan yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari Universitas Hasanuddin, PSKH juga berupaya memaksimalkan potensi/ciri budaya bahari.

1. Visi

Visi Program Studi Kedokteran Hewan adalah menjadi Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) unggulan nasional yang berbasis Benua Maritim Indonesia dan potensi lokal.

2. Misi

Untuk mendukung visi Program Studi Kedokteran Hewan, maka ditetapkan misi yang selaras dengan misi Universitas Hasanuddin yang akan dicapai pada tahun 2025 yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran hewan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.
- b. Menyelenggarakan penelitian di bidang kedokteran hewan yang inovatif, kreatif dan implementatif.
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bidang kedokteran hewan berbasis pemecahan masalah yang ada di masyarakat.
- d. Mendukung dan berperan aktif dalam program *one health*.

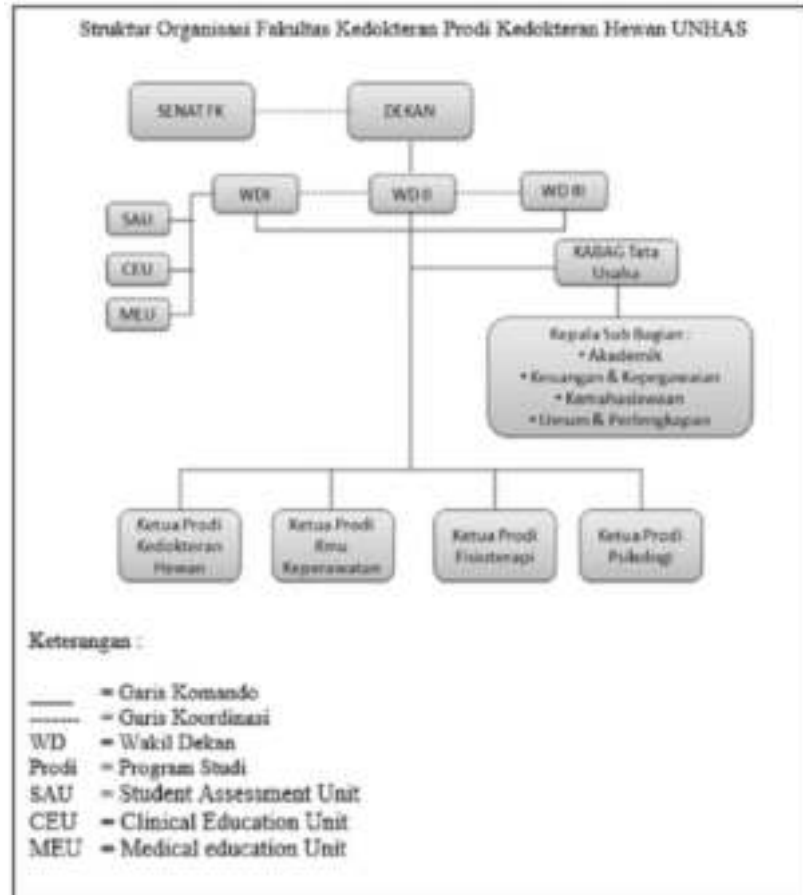
3. Nilai

Dalam menjalankan misinya Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin menjunjung tinggi nilai-nilai Unhas sebagai berikut:

- a. Integritas: mewakili jujur, berani, bertanggung jawab dan teguh dalam pendirian.
- b. Inovatif: merupakan kombinasi dari kreatif, berorientasi mutu, mandiri dan kepeloporan.
- c. Katalitik: mewakili sifat berani, keteguhan hati, dedikatif dan kompetitif.

d. Arif: manifestasi kepatutan, adil dan beradab, holistik dan asimilatif.

4. Struktur Organisasi



Gambar 2. 17 Struktur Organisasi Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Hewan Universitas Hasanuddin
(Sumber : *med.unhas.ac.id*)

5. Sasaran

Sasaran PSKH FK UNHAS merupakan penjabaran dari tujuan PSKH FK UNHAS antara lain adalah:

- Meningkatnya Lulusan Kedokteran Hewan Unhas yang terserap di instansi pemerintah dan swasta di kawasan Indonesia Timur.
- Meningkatnya Lulusan Kedokteran Hewan Unhas yang bekerja secara Mandiri (membuka Klinik).
- Meningkatnya lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- Meningkatnya produk penelitian.

- e. Meningkatnya jumlah kerjasama riset.
- f. Termanfaatkannya hasil riset untuk pengabdian pada masyarakat.
- g. Membantu dalam pengendalian wabah penyakit Zoonosis (Rabies, Antrax dll).
- h. Meningkatnya jumlah kegiatan lintas sektoral yang mendukung program *one health*.
- i. Dihasilkannya panduan penanganan dan pengendalian penyakit zoonosis.

6. Data Program Studi

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (2018/2019), jumlah dosen pada prodi kedokteran hewan Universitas Hasanuddin berstatus aktif sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah mahasiswa prodi kedokteran hewan Universitas Hasanuddin berstatus aktif sebanyak 224 orang.

7. Mata Kuliah

Mata kuliah yang penting di fakultas ini antara lain;

a. Anatomi

Mempelajari bagian-bagian tubuh hewan, ciri khas tiap-tiap hewan, dan ciri khas tiap-tiap kelas hewan.

b. Diagnosa Klinik

Diagnosaklinik mempelajari ciri-ciri penyakit, penanganan, serta pengobatan yang terdapat pada hewan dengan telah terlebih dahulu mempelajari berbagai faktor penyakit, dan mempelajari fungsi tubuh.

c. Farmakologi

Pada mata kuliah farmakologi merupakan mata kuliah yang menjadi pembeda antara fakultas kedokteran hewan dengan fakultas peternakan. Pada mata kuliah farmakologi mempelajari berbagai macam obat bahan pembuat, dan penggunaan obat.

d. Ilmu Bedah

Mata kuliah ilmu bedah lebih menekankan kepada operasi bagi hewan itu sendiri.

e. Ilmu Reproduksi

Mata kuliah reproduksi lebih menekankan kepada penggunaannya untuk inseminasi buatan.

f. Histologi

Ilmu yang mempelajari tentang struktur jaringan secara detail menggunakan mikroskop pada sediaan jaringan yang dipotong tipis, salah satu dari cabang-cabang biologi. Histologi dapat juga disebut sebagai ilmu anatomi mikroskopis.